

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK PEMODELAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA

Oleh:

Resti Pramita Sari¹, Harris Effendi Thahar², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: restipramitasari4@gmail.com

ABSTRACT

This research study aims to describe skills in writing news of students class VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan without and with use modeling techniques, with describe the effect of the use of modeling techniques to writing news of students class VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan. The type of this research is quantitative research done using experimental design. The results of the research are news writing skills student are in the control class qualification More than Enough (LdC), news writing skills students are in the experimental class qualification Good (B), and based on t-test result concluded that the alternative hypothesis (H1) is accepted as $t_{count} > t_{table}$ ($8,24 > 1,67$).

Kata kunci: *pengaruh, teknik pemodelan, berita*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa. Pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan terampil dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Untuk menguasai keterampilan menulis seseorang dituntut untuk banyak latihan. Hal ini dibuktikan oleh Maryani, dkk. (2013: 2) bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Salah satu keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya adalah keterampilan menulis berita. Keterampilan menulis berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengembangkan ide dan gagasan siswa dalam menjelaskan atau memaparkan suatu informasi yang logis, singkat, padat, dan jelas. Oleh karena itu, agar informasi tersampaikan dengan baik, keterampilan menulis berita perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis berita adalah salah satu kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang SMP/MTs kelas VIII semester 2. Hal ini terdapat pada Standar Kompetensi (SK) ke-12 (Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster) serta terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.2 (menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas).

Pembelajaran menulis berita perlu diberi perhatian sehingga siswa yang minat menulis dapat menyalurkan bakatnya dalam menulis berita. Guru masih menggunakan metode ceramah dan media yang kurang efektif dalam pembelajaran menulis berita. Pembelajaran menulis berita yang seharusnya menjadi kegiatan menulis yang mudah karena hanya menuangkan isi pikiran tentang kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ternyata menjadi kegiatan yang

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

membosankan sehingga siswa merasa bosan dan malas. Guru seharusnya dapat memotivasi dan memberikan dorongan serta menggunakan teknik yang tepat untuk mengajar agar siswa termotivasi untuk menulis. Hal yang sama di ungkap Maryani, dkk. (2013: 2), menulis berita mempunyai tingkat kesulitan yang beragam, hal ini bisa diakibatkan dari beberapa faktor. Diantaranya adalah pembelajaran menulis yang diberikan guru pada siswa terlalu monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran menulis tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita masih tergolong rendah. Tingkat pencapaian nilai siswa terhadap keterampilan menulis berita masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini adalah 78. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran menulis berita yaitu 126 siswa dari 180 siswa kelas VIII yang tersebar dalam enam kelas di MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan.

Keterampilan menulis berita masih menjadi kendala bagi siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan. *Pertama*, siswa belum terampil menulis karena siswa kurang paham mengenai unsur-unsur berita sehingga berita yang dihasilkan tidak menjawab atas pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. *Kedua*, siswa sulit untuk memulai menulis sehingga kesulitan menulis tubuh (isi) berita yaitu penjabaran dari teras berita (salah satu struktur berita) dikarenakan siswa kurang minat dalam menulis. Selain itu, siswa belum bisa membedakan antara teras berita dan tubuh berita sehingga berita yang ditulis belum menggambarkan adanya teras berita maupun tubuh berita. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan sifat bahasa berita, dikarenakan siswa kurang memahami tentang berita, (wawancara dengan ibu Alvi Fitri Rahayu, S.Pd tanggal 13 Januari 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan penting dalam pembinaan siswa agar terampil menulis berita dan tidak menganggap menulis sebagai suatu hal yang membosankan. Dalam pembelajaran sangat diperlukan kreativitas seorang guru agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dan memilih teknik belajar yang tepat. Senada dengan itu, Maryani, dkk. (2013) mengungkapkan dalam pembelajaran menulis, yang terpenting bukan hanya pemahaman mengenai teori menulis, tetapi bagaimana kemampuan siswa dalam menulis. Selain itu, teknik dan media penunjang dalam pembelajaran menjadi salah satu sebab kurangnya minat siswa dalam menghayati pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis berita adalah teknik pemodelan. Dengan adanya model yang diperlihatkan kepada siswa diharapkan siswa mampu menulis berita yang sesuai dengan model yang diberikan. Jadi, siswa akan mudah untuk menuangkan isi pikirannya karena telah melihat model dari salah satu contoh berita. Walaupun, latihan yang diberikan harus berbeda dari segi isi.

Terkait dengan permasalahan menulis berita, teori yang digunakan adalah teori tentang berita dan teknik pemodelan. Menurut Assegaf (dalam Ermanto, 2001: 6), berita adalah sesuatu yang termasa atau baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar. Menurut Tartono (dalam Hasibuan, 2013: 106), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan. Berita juga dapat diartikan sebagai cerita atau keterangan yang aktual atau dapat juga dikatakan sebagai kabar, pengumuman tentang suatu peristiwa atau kejadian. Selanjutnya, Hasibuan (2013) menyatakan bahwa berita adalah laporan tentang kejadian atau peristiwa yang menarik atau memiliki nilai yang penting, masih baru, atau masih hangat dibicarakan orang banyak dan ditujukan atau dipublikasi kepada masyarakat luas melalui media massa.

Tujuan dalam penulisan berita adalah agar dapat dibaca oleh masyarakat luas. Berita haruslah menarik perhatian pembaca, Hal yang menarik dalam berita dinamakan unsur-unsur dalam berita. Menurut Assegaf (1991: 51) yang mengemukakan bahwa syarat berita yang baik

apabila memuat unsur 5W+1H yang harus terdapat pada berita, yaitu apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana (*what, who, where, when, why, and how*). Hal ini senada dengan pendapat Abdullah (1992: 22), unsur terpenting dalam berita adalah menarik perhatian pembaca; menentukan materi berita dan layak berita. Materi berita yang hendak ditulis seorang wartawan adalah *what, who, where, when, why, dan how*.

Semi (1995: 87-91) menyatakan struktur berita yang lengkap sebagai berikut. *Pertama*, judul berita merupakan gambaran topik berita, yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan. *Kedua*, baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan berita itu ditulis dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut. *Ketiga*, teras berita (*lead* atau *intro*) merupakan ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita. *Keempat*, tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita.

Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis berita adalah teknik pemodelan. Menurut Tarigan (1986: 194), pemodelan dalam pembelajaran adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Karangan siswa tidak persis sama dengan karangan model. Struktur karangan memang sama tetapi isinya berbeda. Selanjutnya, Trianto (2009: 52) menjelaskan *modelling* merupakan penerapan pembelajaran berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Dalam pembelajaran sebuah keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Selanjutnya, menurut Rusman (2012: 196), "Teknik pemodelan adalah teknik yang dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki". Selain itu, teknik pemodelan adalah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu yang diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh.

Langkah kerja menulis berita menggunakan teknik pemodelan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Setiap kelompok yang terdiri dari lima orang. *Ketiga*, guru memberikan sebuah model atau contoh yang berkaitan dengan materi berita pada setiap kelompok. Kemudian anggota kelompok membaca dan memahami model atau contoh berita tersebut. *Keempat*, guru memberikan sebuah format berdasarkan indikator yang menjadi penilaian dalam menulis berita, yaitu unsur-unsur berita dan struktur berita. *Kelima*, setiap kelompok mengisi format yang telah diberikan tersebut berdasarkan isi dari model atau contoh yang diberikan. *Keenam*, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja. *Ketujuh*, setelah dipresentasikan, siswa secara berkelompok menulis berita berdasarkan format yang telah diisi tersebut. *Kedelapan*, setiap kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas secara bergiliran. *Kesembilan*, guru dan siswa mendiskusikan berita yang dibacakan. Kemudian guru mengomentari dan menilai tulisan berita siswa, agar siswa mengetahui kesalahan yang terdapat pada berita yang ditulisnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan tanpa menggunakan teknik pemodelan. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan teknik pemodelan. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap hasil belajar menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengontrol atau

mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi. Jenis eksperimen ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Suryabrata (2011: 92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penggunaan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek, peneliti menggunakan rancangan statis dua kelompok. Populasi merupakan semua objek sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 180 siswa yang tersebar dalam enam kelas yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, dan VIII.6. Dikarenakan populasi penelitian lebih dari seratus siswa, maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013: 218) yang menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Langkah-langkah dalam pengambilan sampel sebagai berikut. *Pertama*, menguji homogenitas sampel. *Kedua*, menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel. *Pertama*, keterampilan menulis berita tanpa menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan. *Kedua*, keterampilan menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan. Data dikumpulkan melalui tes menulis berita yang diberikan pada sampel penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis berita. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis berita siswa tanpa menggunakan teknik pemodelan dan dengan menggunakan teknik pemodelan yang dilakukan di sekolah.

C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen. *Ketiga*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan. Hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol sebesar 66,85. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Kayu Kalek adalah 78. Oleh karena itu keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai, sebagai berikut. *Pertama*, indikator 1 (unsur-unsur berita). Rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol untuk indikator 1 adalah 73,89. Hal ini disebabkan seringnya siswa lupa untuk memberikan penjelasan terkait unsur-unsur berita (apa, dimana, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa) secara lengkap. Selain itu, siswa belum terampil menulis sehingga berita yang dihasilkan dihasilkan tidak menjawab atas pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Kedua, indikator 2 (struktur berita).rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol untuk indikator 2 adalah 68,33. Siswa lebih banyak menulis berita yang difokuskan pada teras berita dan kurang pada penjabaran berita.Hal ini, disebabkan kurangnya terbiasanya siswa dalam menulis khususnya menulis berita sehingga berita yang ditulis seringkali menjelaskan tubuh berita tidak sesuai dengan teras berita.Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Semi (1995: 87-91) menyatakan struktur berita yang lengkap, yaitu judul, baris tanggal, teras, dan tubuh berita.Salah satunya tubuh berita merupakan penerusan atau penjabaran lebih lanjut isi teras berita.Selain itu, banyak siswa yang tidak menggambarkan baris tanggal dengan jelas.

Ketiga, indikator 3 (sifat bahasa berita). Rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol untuk indikator 3 adalah 58,33. Hal tersebut disebabkan siswa kesulitan dalam penggunaan bahasa berita, dikarenakan siswa kurang memahami tentang berita.selain itu, banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa yang efektif.

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen sebesar 83,33. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen berkualifikasi Baik (B).Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen juga dapat menggunakan KKM.KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan adalah 78.Oleh karena itu, keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen lebih dari tinggi dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen dapat dilakukan dengan analisis per indikator.Adapun indikator yang dinilai yaitu sebagai berikut. *Pertama*, indikator 1 (unsur-unsur berita). Rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen untuk indikator 1 adalah 88,33. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis berita siswa kelas eksperimen, siswa diberikan contoh/model yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis berita. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok da diskusi bersama dengan guru (demonstrasi) untuk menemukan unsur-unsur berita (apa, dimana, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa) tentang topik yang dibicarakan.Unsur-unsur yang dimaksud yaitu berita yang dihasilkan siswa bersifat menjawab atas pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. *Kedua*, indikator 2 (struktur berita).rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen untuk indikator 2 adalah 81,11. Jika dilihat dari berita yang dihasilkan siswa kelas eksperimen terlihat bahwa siswa sudah terampil dalam menulis berita dengan struktur berita yang lengkap. *Ketiga*, indikator 3 (sifat bahasa berita). Rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen untuk indikator 3 adalah 80,55. Jika dilihat dari berita yang ditulis siswa kelas eksperimen, terlihat bahwa sudah cukup terampil dalam menggunakan bahasa dalam menulis berita dengan baik dan efektif.

3. Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan

Teknik pemodelan adalah pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu yang diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Menurut Tarigan (1986: 194), pemodelan dalam pembelajaran adalah guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Karangan siswa tidak persis sama dengan karangan model. Tujuan pemodelan adalah agar siswa mengetahui, melihat, dan bisa menulis dengan baik berdasarkan yang diberikan model berupa contoh.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis berita siswa, keterampilan menulis berita kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.Hal ini berarti keterampilan menulis berita siswa dengan menggunakan teknik pemodelan lebih tinggi dibandingkan keterampilan menulis berita tanpa menggunakan teknik pemodelan. Hal ini terbukti dari hasil

penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,33. Sedangkan keterampilan menulis berita tanpa menggunakan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,85. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,67 < 8,24$) pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan tanpa dan dengan menggunakan teknik pemodelan berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan tersebut yaitu (1) siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan sudah terampil menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan yang dilihat dari indikator menulis unsur-unsur berita dengan lengkap, menulis struktur berita secara jelas, dan menggunakan bahasa berita yang baik dan efektif, (2) siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan belum terampil menulis berita tanpa menggunakan teknik pemodelan yang dilihat dari indikator menulis unsur-unsur berita belum lengkap, menulis struktur berita, dan belum mampu menggunakan bahasa berita yang baik dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan penggunaan teknik pemodelan berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek.

Teknik pemodelan sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis berita. Ketika proses belajar siswa dibentuk dalam kelompok dan diberikan contoh/model yang dibimbing oleh guru. Dengan pembelajaran yang diarahkan oleh guru dan berpusat kepada siswa, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan semakin dominan. Semakin dominannya keaktifan siswa, maka proses belajar mengajar menjadi menarik dan siswa termotivasi dalam belajar. Pada akhirnya hasil belajar akan lebih baik. Hal ini dikarenakan teknik pemodelan adalah teknik pembelajaran yang diikuti dengan contoh/model yang bisa ditiru siswa. Selain itu, teknik melatih siswa dalam bekerja sama dengan baik karena dilakukan dengan cara berdiskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis berita. Salah satunya upaya tersebut berupa penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis berita tanpa dan dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,85. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 83,33. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,24 > 1,67$). Dengan kata lain, penggunaan teknik pemodelan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, untuk peneliti, diharapkan untuk mengembangkan lebih lanjut dengan wawasan mengenai penerapan pembelajaran menulis inovatif dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh. *Kedua*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan agar menerapkan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis berita. *Ketiga*, disarankan

kepada siswa MTsN Kayu Kalek Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan menulis dapat dikembangkan dengan baik dan menjadi terampil, terutama menulis berita. *Keempat*, untuk Peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Yanuar. 1992. *Dasar-dasar Kewartawanan*. Padang: Angkasa Raya.
- Assegaf, Dja'far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Hasibuan, Ratna Dewi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Pendekatan Inkuiri pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Barus Kabupaten Tapanuli Tenga." *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol. 14 No. 1 Tahun 2013. Diakses 10 Maret 2016.
- Maryani, dkk. 2013. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB." *e-Journal pendidikan* Vol. 1 Tahun 2013. Diakses 10 Maret 2016.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.